

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES UNTUK MENGUKUR  
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 6 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat*

*Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:**

**SURYATMOJO**

**156811220**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik ALLAH SWT, Kepada-Nya kami memuji dan meminta pertolongan. Kepada-Nya kami berlindung dari tiap kejahatan yang bersemayam dalam diri dan keburukan amal perbuatan kami. Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan nikmat-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Smk Pekanbaru”** dengan lancar dan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Rosulullah Muhammad SAW. Terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si, Dekan, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Somary, M.A, Wakil Dekan II Pembimbing Administrasi dan Keuangan. Bapak H. Muslim S.Kar, M.Sn Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dra. Hj. Nurhuda, M.Pd, Ketua Program Studi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Purba Andy Wijaya, S.Pd, M.Pd, sebagai Pembimbing yang telah banyak membantu dalam membimbing, memotivasi, memberikan masukan sehingga proposal ini selesai.

4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang banyak membekali dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang penulis butuhkan selama mengikuti perkuliahan. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Kepala Sekolah SMKN 6 Pekanbaru. Yang telah memberikan kami tempat dan waktu untuk penelitian.
6. Kedua orang tua, Ayahanda Mukijo, dan Ibunda Dasilah dan Adek tersayang, Heti Nurkhasannah. Yang tidak bosan selalu mendoakan.
7. Sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan angkatan tahun 2015 khususnya kelas 8D serta pihak-pihak yang membantu dalam proses penyelesaian proposal ini, dan seluruh Program Studi Pendidikan Akuntansi.
8. Dan sahabat saya Alayers yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan serta do'a, hingga bisa dapat menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagaimana yang diharapkan. Amin.

Pekanbaru, Januari 2019

Suryatmojo



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Definisi Oprasional.....	8
1.8 Spesifikasi Produk.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Evaluasi Pendidikan .....	10
2.2 Pengertian Instrument.....	11
2.3 Taksonomi Berfikir .....	13

2.4	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) .....	17
2.5	Penelitian Yang Relevan .....	20
2.6	Kerangka Berfikir .....	22

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 23**

3.1	Jenis penelitian .....	23
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
3.3	Populasi dan Sampel .....	24
3.4	Prosedur Penelitian .....	24
3.5	Pengembangan Spesifikasi Tes .....	25
3.6	Penulisan Soal .....	25
3.7	Penelaahan Soal.....	25
3.8	Perakitan Soal.....	26
3.9	Uji Coba Soal .....	26
3.10	Analisis Butir Soal.....	26
3.11	Seleksi dan Perakitan Soal .....	28
3.12	Percetakan Tes.....	29
3.13	Validitas Instrumen .....	29
3.14	Teknik Pengumpulan Data .....	30

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum Sekolah .....	32
4.2	Hasil enelitian Dan Pengembangan.....	33

4.3 Pembahasan ..... 49

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan..... 53

5.2 Keterbatasan Penelitian ..... 54

5.3 Saran..... 55

**DAFTAR PUSTAKA ..... 56**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peringkat PISA dan TIMSS siswa Indonesia .....	2
Tabel 2.1 Domain Kognitif (Bloom's taxonomy) .....	14
Tabel 2.2 Domain Afektif .....	15
Tabel 2.3 Domain Psikomotor .....	16
Tabel 2.4 Perubahan Taksonomi Bloom .....	16
Tabel 4.1 Kisi Kisi Soal Pilihan Ganda dan Uraian .....	35
Tabel 4.2 Daya Pembeda .....	40
Tabel 4.3 Tingkat Kesukaran .....	41
Tabel 4.4 Korelasi Skor Butir Dengan Skor Total .....	41
Tabel 4.5 <i>Batas signifikansi koefisien korelasi</i> .....	42
Tabel 4.6 Daya Pembeda .....	43
Tabel 4.7 Tingkat Kesukaran .....	43
Tabel 4.8 Korelasi Skor Butir dgn Skor Total .....	43
Tabel 4.9 Batas signifikansi koefisien korelasi .....	44
Tabel 4.10 Rekap Analisis Butir .....	44
Tabel 4.11 Rekap Analisis Butir .....	45
Tabel 4.12 Validitas Instrumen Penilaian Tes Pilihan Ganda .....	47

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.6 Kerangka Berfikir .....	22
-----------------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Validitas Istrument Penelitian Tes Oleh Peserta Didik ..... 46



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Silabus .....	59
LAMPIRAN 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	90
LAMPIRAN 3 Kisi-Kisi Soal.....	102
LAMPIRAN 4 Rubrik Soal Penilaian Uraian .....	104
LAMPIRAN 5 Lembar Validasi.....	105
LAMPIRAN 6 Absensi Siswa.....	135
LAMPIRAN 7 Soal Yang Di Ujikan .....	137
LAMPIRAN 8 Lembar Jawaban .....	149
LAMPIRAN 9 Angket Responden Peserta Didik .....	161
LAMPIRAN 10 Hasil Anates .....	169
LAMPIRAN 11 Hasil Angket .....	191
LAMPIRAN 12 Dokumentasi .....	192

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN  
BERFIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI  
SMKN 6 PEKANBARU**

**Suryatmojo,Purba Andy Wijaya**  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

**Email: [Mojosurya04@gmail.com](mailto:Mojosurya04@gmail.com),[purbaandywijaya@edu.uir.ac.id](mailto:purbaandywijaya@edu.uir.ac.id)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan instrumen tes yang mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan memahami persamaan dasar akuntansi dan transaksi bisnis perusahaan jasa, (2) menentukan kualitas pengembangan instrumen tes yang berkategori HOTS pada kompetensi dasar agar dapat memahami persamaan dasar akuntansi dan transaksi bisnis perusahaan kelas XI Akuntansi 2 SMKN 6 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menggunakan model Suryabrata yaitu: (1) pengembangan spesifikasi tes, (2) penulisan soal, (3) penelaahan soal, (4) perakitan soal, (5) uji coba tes, (6) analisis butir soal, (7) seleksi dan perakitan soal, (8) percetakan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2019. Data dikumpulkan dari hasil uji coba soal sebanyak 32 peserta didik dan dianalisis menggunakan analisis Anates.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes yang dikembangkan adalah hasil model Suryabrata dengan delapan langkah. Untuk validasi uji coba soal dilakukan oleh ahli bahasa, ahli materi dan ahli evaluasi. Perolehan skor instrumen tes yang diberikan oleh peserta didik kelas XI Ak 2 dengan rata-rata pada angka 80,18 yang menunjukkan bahwa soal yang dihasilkan tergolong baik. Dari hasil validasi tersebut, disimpulkan bahwa uji coba tentang persamaan dasar akuntansi dan transaksi bisnis perusahaan layak menjadi instrumen tes bagi seorang guru dalam pembelajaran.

Kata kunci : penelitian dan pengembangan, instrumen tes, HOTS

# DEVELOPMENT OF TEST INSTRUMENTS TO MEASURE STUDENTS 'THINKING ABILITY IN ACCOUNTING LESSONS IN VOCATIONAL SCHOOL 6 PEKANBARU

**Suryatmojo, Purba Andy Wijaya**

Accounting Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau Islamic University

**Email: [Mojosurya04@gmail.com](mailto:Mojosurya04@gmail.com), [purbaandywijaya@edu.uir.ac.id](mailto:purbaandywijaya@edu.uir.ac.id)**

## ABSTRACT

This study aims to (1) develop test instruments that refer to higher order thinking skills (HOTS) by understanding the basic accounting equations and business firm business transactions, (2) determining the quality of developing test instruments that HOTS categorizes on basic competencies in order to understand understanding the equations basic accounting and business transactions of class XI Accounting 2 SMKN 6 Pekanbaru.

This type of research is research and development (Research and Development) that uses the Suryabrata model, namely: (1) development of test specifications, (2) writing questions, (3) reviewing questions, (4) assembling questions, (5) testing tests, (6) item analysis, (7) item selection and assembly, (8) test printing. This research was conducted in June-August 2019. Data were collected from the results of a trial of 32 students and analyzed using Anates analysis.

The results showed that the test instrument developed was the result of the Suryabrata model with eight steps. For the validation of the test the questions were conducted by linguists, material experts and evaluation experts. Acquisition of test instrument scores given by students of class XI Ak 2 with an average of 80.18 which indicates that the resulting questions are classified as good. test instrument for a teacher in learning.

Keywords: research and development, test instruments,

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era revolusi industri 4.0 penguasaan literasi dan keterampilan berpikir sangat di butuhkan. Pada era revolusi industri 4.0 terdapat literasi baru yang di butuhkan yakni: 1) literasi data, 2) literasi teknologi, dan 3) literasi manusia. Perkembangan industri yang menyebabkan peluang kerja yang dapat dicapai oleh lulusan sekolah maupun perguruan tinggi. Dunia pendidikan pun juga harus mengubah sistem pendidikan agar dapat bertahan dimasa yang akan datang. Indonesia sadar akan perubahan yang akan terjadi membuat sekolah tradisional yang sudah dalam pembelajaran *lower order thinking*. Dari dampak-dampak yang akan terjadi dimasa mendatang menjadi ancaman bagi Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah perlu menyikapi perubahan ini dengan melalui penyusunan strategi yang mampu meningkatkan daya saing industri nasional dan memperbaiki sistem pendidikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi pada masa depan.

Pendidikan adalah suatu komponen yang sangat penting bagi kebutuhan pribadi baik dalam lingkup pengetahuan, kemampuan, dan pendidikan juga tercantum nilai-nilai etika, akhlak dan pembentukan jati diri manusia. Kemudian dengan itu pendidikan juga sebagai dasar atau pondasi untuk mencerdaskan anak bangsa, baik meningkatkan kualitas di dalam sumber daya manusia (SDM). Untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan sistem pendidikan di indonesia, pemerintah harus turun dan ikut andil, pemerintah sendiri dapat menggunakan

pedoman atau panduan dalam meningkatkan pendidikan yaitu melalui penerapan kurikulum di setiap jenjang pendidikan dari jenjang dasar dan sampai menengah.

Kondisi pencapaian pendidikan Indonesia pada saat ini dalam jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai menengah masih di katakan di bawah rata-rata. Untuk memebenahi kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu fundamental dalam mempersiapkan generasi-generasi emas yang dapat bersaing di dunia, dalam bidang pendidikan.dengan itu Indonesia harus juga dapat memebenahi kualitas pendidikan secara serius dan bijak, hal itu di karenakan kualitas dari pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan dari sumber daya manusia, yang mana berkolerasi yang positif dan signifikan dengan peradaban bangsa Indonesia di masa yang akan datang, dengan semakin kencangnya perubahan teknologi yang menuntut dalam pendidikan.

Kualitas pendidikan berdasarkan survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in Internasional Match and Science Survey (TIMSS)*. Sejak keikutsertaannya dari tahun 1999, peringkat siswa Indonesia belum mampu menempati posisi atas (Tabel 1).

Tabel 1.1 Peringkat PISA dan TIMSS Siswa Indonesia

PISA			TIMSS		
Tahun	Peringkat	Jumlah Negara	Tahun	Peringkat	Jumlah Negara
2000	38	41	1999	32	38
2003	38	40	2003	37	46
2006	50	57	2007	35	49
2009	60	65	2011	40	42
2012	71	72	2015	45	48
2015	64	72	-	-	-

Sumber : litbang.kemendikbud.go.id

Kedua survey tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kita masih berada pada tataran LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Hal ini mengindikasikan bahwa literasi sains siswa masih rendah. Proses, konten, dan aplikasi sains dan matematika masih belum sesuai harapan. Masih banyak materi hafalan yang tertimbun dan berada pada ranah *short term memory*. Kemampuan berpikir masih sekedar cenderung mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*). Atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

Hasil data *Global Human Capital Report* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* Tahun 2017 bahwa peringkat di Indonesia dalam dunia pendidikan menempati peringkat 65 dari 130 negara yang diteliti. Dengan itu posisi Indonesia masih sangat jauh tertinggal dari negara-negara anggota ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), salah satunya seperti Singapura menduduki peringkat ( 12 ), Malaysia menduduki peringkat ( 33 ), Thailand menduduki peringkat ( 40 ) dan sedangkan Filipina menduduki ( 50 ). Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari berbagai sisi yang menunjukkan bahwa masih belum tercapainya dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh Indonesia pada saat ini.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter merupakan kurikulum yang baru dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang disebut dengan KTSP. Kurikulum 2013 (K13) adalah sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, peserta didik yang dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan persentasi serta memiliki sopan

santun disiplin yang tinggi. Perubahan kurikulum akan menimbulkan penyempurnaan cara belajar.

Tahun 2017 ini para praktisi pendidikan kembali menerima revisi dari kurikulum 2013. Revisi tersebut mulai dipublikasikan di awal tahun 2017 dengan beberapa catatan penting. Perubahan kurikulum 2013 sebenarnya masih mengarah kepada integrasi dengan kemampuan penting lainnya yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa soal-soal UN pada tahun 2018 itu dibuat sangat sulit dikarenakan untuk mengembangkan nalar dan berpikir tingkat tinggi. Pada tahun 2018 soal kategori High Order Thinking Skill HOTS ternyata baru mencapai 10 persen sedangkan seharusnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) harus mencapai target 25 persen dari jumlah soal. Pada tahun 2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan tiga tingkat kesulitan dalam soal-soal UN di seluruh jenjang SMA/SMK dan SMP/Mts yang terdiri soal mudah (lower) sebanyak 25 persen, sedang (medium) 65 persen, dan sulit (higher) 10 persen. Menurut Menteri Pendidikan Muhadjir Effendy mengatakan bahwa banyaknya keluhan siswa tingkat SMA/SMK tentang sulitnya soal disebabkan karena mereka terlalu terfokus pada soal-soal yang 10 persen tersebut. Pada tahun ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa soal High Order Thinking Skills HOTS semakin akan di terapkan.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen DTK), Supriano mengatakan, pada Era Revolusi peran guru tak tergantikan. Namun di perlukan

guru profesional yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang cepat. Dalam Era Pendidikan guru harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang cepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada setiap satuan pendidikan. Kemajuan teknologi informasi yang cepat dapat mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan kompetensi global.

Permasalahan dalam pendidikan yang semakin meningkat dengan kurikulum yang berubah-ubah menyebabkan proses belajar cenderung terlalu mekanis. Dengan sejalannya hasil wawancara dengan guru akuntansi di SMKN 6 Pekanbaru untuk kebutuhan awal penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi guru belum mengembangkan instrument tes kemampuan berpikir tingkat tinggi. Beberapa guru akuntansi yang ada di SMKN 6 Pekanbaru masih belum mampu menerapkan soal kemampuan berpikir tingkat tinggi dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam pembuatan soal kemampuan berpikir tingkat tinggi. hal ini peserta didik terbiasa dengan soal tipe LOTS (*Low Order Thinking Skills*)/ kemampuan berpikir tingkat rendah dibandingkan dari pada tipe soal Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang disebut juga dengan HOTS.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlunya guru untuk meningkatkan pengembangan instrumen tes dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Agar peserta didik mampu menghadapi masalah yang bersifat *Real*, sehingga perlunya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan dapat memecahkan masalah yang timbul dalam proses belajar.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian terkait untuk dapat mengadakan penelitian dengan tujuan untuk dapat mengembangkan hal yang sama berdasarkan judul yang penelitian **“Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMKN 6 Pekanbaru”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di tentukan berbagai identifikasi masalah. Yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan guru dalam penerapan soal HOTS dan faktanya guru masih banyak menggunakan soal berkategori LOTS.
2. Pentingnya guru dalam mengembangkan soal berkategori HOTS di sekolah
3. Peringkat negara Indonesia yang tergolong rendah dalam mutu akademik peserta didik berdasarkan hasil PISA (*Programmen for International Student Assessment*).

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di bahas di atas, peneliti membatasi masalah yang akan di teliti, agar penelitian ini dapan fokus dan mendalan serta berjalan dengan lancar. Peneliti membatasi penelitian ini tentang pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Ak 2 SMKN 6 Pekanbaru dengan kompetensi dasar dalam bentuk tes pilihan ganda dan uraian berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana mengembangkan serta menghasilkan soal kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Ak 2 di SMKN 6 Pekanbaru.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan serta menghasilkan soal dengan kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Ak 2 di SMKN 6 Pekanbaru.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian tersebut antar lain adalah :

1. Bagi peneliti :

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang dunia pendidikan sebelum tibanya nanti dapat langsung terjun di dunia pendidikan.

2. Bagi guru :

Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi, acuan dan bahan pertimbangan sebagai bentuk instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3. Bagi siswa

Dapat dijadikan bahan evaluasi sejauh mana peserta didik menyerap ilmu yang diberikan pendidik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu,

penilaian yang dilakukan pendidik dapat dijadikan umpan balik sebagai kegiatan pembelajaran.

4. Bagi sekolah

Dapat membantu sekolah untuk mendapat pengetahuan baru tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai bentuk sumbangan terhadap penelitiannya agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

### 1.7 Definisi Oprasional

Untuk dapat menghindari terjadinya kesalahan penafsiran makna maka dari itu adanya definisi oprasional sebagai berikut :

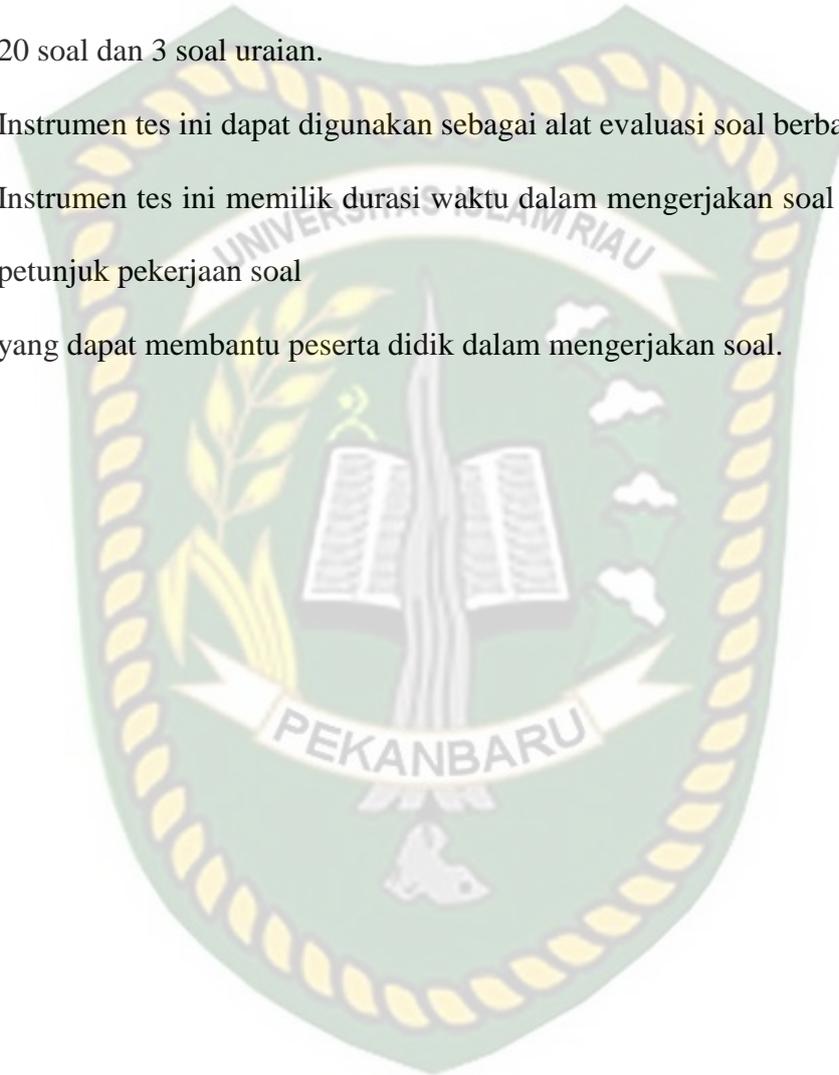
1. *HOTS* adalah setrategi yang dapat menggunakan proses berfikir tingkat tinggi yang mendorong peserta didik untuk mencari dan mengeskplorasi informasi secara mandiri sehingga peserta didik dapat berfikir kritis, berfikir kreatif, dan dapat memecahkan suatu masalah.

### 1.8 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian ini dibuat berdasar soal-soal yang dapat memacu kemampuan peserta didik dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Instrumen penilaian ini berdasarkan kompetensi dasar (KD)

3. Instrumen penilaian dibuat berdasarkan kurikulum 2013 yang menggunakan (Taksonomi Bloom) Pada bagian C4, C5, dan C6 yang terdiri menganalisis, menilai, dan menciptakan.
4. Instrumen tes ini disajikan dalam bentuk pilihan soal ganda yang berjumlah 20 soal dan 3 soal uraian.
5. Instrumen tes ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi soal berbasis HOTS.
6. Instrumen tes ini memiliki durasi waktu dalam mengerjakan soal serta dapat petunjuk pekerjaan soal
7. yang dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan soal.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Evaluasi Pendidikan

Menurut Sudijono (2007:5) evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang telah di kemukakan terdahulu, yaitu mencakup “pengukuran” dan “penilaian”, jadi evaluasi suatu kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari suatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah menguji , dan pengujian inilah dalam dunia kependidikan di kenal dengan istilah tes.

Menurut Purwanto (2013:1) evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.pengukuran dan evaluasi adalah dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi di lakukan setelah mengadakan pengukuran dan keputusan evaluasi di lakukan berdasarkan pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang di tetapkan.

##### 2.1.1 Fungsi Evalusi Pendidikan

Menurut Sudijono (2007:7) secara umum evaluasi adalah suatu tindakan atau proses, setidaknya mempunyai fungsi pokok, yaitu (1) mengukur kemajuan, (2) menunjan penyusunan recana , (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

##### 2.1.2 Tujuan Evaluasi Pendidikan

Menurut Sudijono (2007:16) Secara umum evaluasi pendidikan adalah untuk menghimpun bahan-bahan yang akan di jadikan sebagai bukti mengenai

taraf perkembangan atau taraf kemajaun yang di alami oleh peserta didik, setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Secara khusus tujuan evaluasi pendidikan (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan.tanpa adanya evaluasi maka tindakan akan timbul rangsangan pada diri peserta didik.(2) untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan,seingga dapat di cari dan ditemukan jalan keluar dan cara-cara perbaikannya.

## 2.2 Pengertian Instrumen

Menurut Suharsimo Arikunto (2010:265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan di gunakan oleh peneliti dalam sebuah kegiatan dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis,.

### 2.2.1 Pengertian Tes

Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam penelitian. Tes juga merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka (Hamzah, 2013:111).

Secara teoritis, tes adalah suatu alat atau prosedur yang di pakai dalam rangka kegiatan pengukuran dan penelitian. Tes merupakan bagian tersempit bagi penelitian. Menurut Dejamri (2008:67) tes merupakan salah satu cara untuk menksirkan besarnya kemampuan sesorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

### 2.2.2 Pengembangan Tes Sebagai Alat Evaluasi

Dalam pengembangan tes memang sangat dibutuhkan data yang valid dalam alat evaluasi, sehingga kita dapat mengukur hasil belajar yang akan dicapai melalui peserta didik setiap individunya. Peserta didik yang mengikuti tes kegiatan belajar mengajar, langkah-langkah kontruksi tes sebagai berikut:

1. Tujuan tes untuk melaksanakan sebuah tes seperti ujian nasional, seleksi (SNMPTN), dan kesulitan siswa yang dikenal dengan tes diagnosis
2. Kurikulum bertujuan untuk mengetahui pokok bahasan yang akan dijadikan dasar dalam sebuah tes dan menentukan jumlah butir soal pilihan ganda dan uraian dalam bentuk kisi-kisi tes.
3. Referensi, buku pelajaran bertujuan untuk mengetahui sumber materi buku ajar peserta didik dalam pembuatan butir soal.
4. Sebelum membuat butir soal terlebih dahulu perlunya kisi-kisi, kisi-kisi bertujuan untuk mengetahui butir-butir soal yang tergolong dalam KI/KD, indikator soal, KKO, dan kognitif. Kisi-kisi bisa sebagai pedoman dalam pembuatan butir soal.
5. TIK bertujuan untuk mengetahui perilaku peserta didik dan dapat secara operasionalnya dan teknis dalam menggunakan kata-kata operasional.
6. Penulisan soal setelah kisi-kisi dalam bentuk tabel seperti petunjuk sebagai berikut:
  - a. Dalam pembuatan butir soal harus dalam tataran valid. Agar mampu mengukur tujuan pembelajaran.
  - b. Dalam pembuatan butir soal dikerjakan menggunakan satu kemampuan yang spesifik dan dipengaruhi kemampuan yang nyata.

- c. Dalam pembuatan butir soal terlebih dahulu dikerjakan dengan menyesuaikan langkah-langkah sebelum akan diadakan tes yang sesungguhnya.
- d. Menetapkan dari awal aspek kemampuan yang akan diukur dalam setiap butir soal yang dibuat.
- e. Dalam pembuatan butir soal harus lebih teliti dalam pengetikan huruf dan tulisan dan hindari kesalahan-kesalahan, karena akan mempengaruhi validitas soal.

## 2.3 Taksonomi Berfikir

### 2.3.1 Taksonomi Bloom

Taksonomi berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu *tassein* berarti mengklasifikasi dan *nomos* berarti aturan. Jadi Taksonomi berarti hierarki klasifikasi atas prinsip dasar atau aturan. Istilah ini kemudian digunakan oleh Benjamin Samuel Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam penerapan proses pembelajaran.

Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi *skill* dari tingkat yang lebih rendah hingga yang tinggi. Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, level yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu. Dalam konsep ini, tujuan pendidikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Minimal dua atau ketiga jenis ranah tersebut akan memengaruhi tingkat profesional siswa. Peran

guru sebagai pengampu aktif dalam proses belajar mengajar, perlu menguasai ketiga jenis ranah pengetahuan tersebut, kemudian menerapkannya kepada siswa melalui pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan satuan pelajaran dan kurikulum.

### 1. Domain Kognitif

Domain kognitif merupakan menyusun tujuan instruksional, keenam tingkatan yaitu a) *knowledge*, b) *comprehension*, c) *application*, d) *analysis*, e) *synthesis*, f) *evaluation* pada umumnya ditunjukkan dengan beberapa kata kerja. Tujuan domain kognitif untuk menyusun dan menerapkan proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru tersebut.

Tabel 2.1 Domain Kognitif (Bloom's taxonomy)

Tingkatan	Verb (kata kerja)
<b>Knowledge (pengetahuan)</b>	Identifikasi, spesifikasi, menyatakan
<b>Comprehension (pemahaman)</b>	Menerangkan, menyatakan kembali, menterjemahkan
<b>Application (penerapan)</b>	Menggunakan, memecahkan, menggunakan
<b>Analysis (analisis)</b>	Menganalisis, membandingkan, mengkontraskan
<b>Synthesis (sintesis)</b>	Merancang, mengembangkan, merencanakan
<b>Evaluation (evaluasi)</b>	Menilai, mengukur, memutuskan

(Sukardi:75)

### 2. Domain Afektif

Domain afektif merupakan proses pengembangannya pendidikan afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi, telah berkembang lebih luas, yakni menyangkut moral, nilai-nilai, budaya, dan keagamaan (Sukardi:76). Tujuan pembelajaran yang diklarifikasikan pada domain

afektif, tujuan pembelajaran afetif dengan membedakannya menjadi lima tingkatan dari yang sederhana sampai pada tingkatan kompleks, yaitu a) *receiving*, b) *responding*, c) *valuing*, d) *organizing*, e) *characterization by value or value complex*. seperti dalam pengembangan instruksional domain kognitif, dalam menyusun tujuan instruksional, kelima tingkatan ini juga ditunjukkan dengan beberapa kata kerja Guru

Tabel 2.2 Domain Afektif (*krathwohl taxonomy*)

Tingkatan	Verb (kata kerja)
<b><i>Receiving</i> (menerima)</b>	Menerima, peduli, mendengar
<b><i>Responding</i> (menjawab)</b>	Melengkapi, melibatkan, sukarela
<b><i>Valuing</i> (menilai)</b>	Menunjukkan lebih senang, menghargai, menyatakan peduli
<b><i>Organization</i> (mengorganiasi)</b>	Berpartisipasi, mempertahankan, menyatukan (sintesis)
<b><i>Characterization by value or value complex</i> (mengkarakterisasi atas dasar nilai kompleks)</b>	Menunjukkan empati, menunjukkan harapan, mengubah tingkah laku

(Sukardi:76)

### 3. Domain psikomotor

Domain psikomotor merupakan proses pengetahuan yang mendukung ketercapaian keterampilan peserta didik dalam mendukung untuk mempelajari gerakan yang kompleks dan pengembangan proses mental peserta didik. Tujuan instruksional dalam psikomotorik ini secara garis besar dibedakan menjadi tujuh tingkatan, yaitu a) *perception*, b) *set*, c) *guided response*, d) *mechanism*, e) *complex overt respons*, f) *adaption*, g) *origination*, yang uraian lengkapnya dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2.3 Domain Psikomotori (*simpson taxonomy*)

<b>Tingkatan</b>	<b>Verb (Kata Kerja)</b>
<i>Perception</i> (Persepsi)	Membedakan, mengidentifikasi, memilih
<i>Set</i> (penetapan)	Mengasumsikan posisi, mendemonstrasikan, menunjukkan
<i>Guided respon</i> (reaksi atas dasar arahan)	Mengusahakan, meniru, mencoba
<i>Mecanism</i> (mekanisme)	Membiasakan, mempraktikan, mengulang
<i>Complex overt respons</i> (reaksi terbuka dengan kesulitan kompleks)	Menghasilkan, mengoperasikan, menampilkan
<i>Adaption</i> (adaptasi)	Mengadaptasi, mengubah, merevisi
<i>Origination</i> (asli)	Menciptakan, membuat asli

(Sukardi: 77)

### 2.3.2 Revisi Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom sudah mengalami perubahan atau perbaikan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi pada masa ini. Lorin W. Anderson dan Dabid R. Krathwohl merevisi taksonomi Bloom pada tahun 1990 agar sesuai dengan perkembangan zamannya. Hasilnya dalam perbaikan atau perubahan dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama taksonomi Bloom revisi.

Perubahan taksonomi dari kata benda dalam taksonomi Bloom menjadi kata kerja (dalam taksonomi berpikir). Perubahan yang dibuat agar mencapai tujuan pendidikan oleh menteri pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk mengindikasikan bahwa peserta didik dapat melakukan sesuatu dengan sesuatu.

Tabel 2.4 Perubahan taksonomi Bloom

<b>Taksonomi Bloom sebelum direvisi</b>	<b>Taksonomi Blom Sesudah direvisi</b>
Pengetahuan	Mengingat
Pemahaman	Memahami
Penerapan	Menerapkan

Analisis	Menganalisis
Sintesis	Mengevaluasi
Evaluasi	Berkreasi/mencipta

Sumber: Luluk Hamidah (2018)

## 2.4 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill*)

### 2.4.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking skills*) atau disingkat dengan HOTS merupakan suatu keterampilan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat, tetapi membutuhkan kemampuan lainnya yang lebih tinggi. Menurut Hamidah (2018) keterampilan berpikir tingkat tinggi atau dalam bahasa Inggrisnya *Higher Order Thinking skills* adalah menumbuhkan pola pikir peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam menganalisis, mencipta, dan mengevaluasi. Menurut Zaini (2015) berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir yang mengombinasikan antara berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi/ *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* adalah keterampilan berpikir kritis yang bukan hanya mengingat dan menyatakan kembali tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah.

#### 1. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

##### a. Menganalisis

- Membedakan ketika peserta didik membedakan bagian yang relevan dan yang tidak relevan maupun bagian yang tidak penting untuk materi yang diberikan.

- Mengorganisasikan bagaimana suatu masalah cocok dan dapat berfungsi didalam suatu susunan.
  - Menghubungkan ketika peserta didik mampu menentukan inti suatu materi yang diberikan,
- b. Mengevaluasi
- Mengecek ketika siswa dapat mentukan hasil yang konsisten atau mendeteksi keefektifan suatu prosedur yang sedang diterapkan.
  - Mengkritis ketika siswa dapat mendeteksi hasil atau keputusan yang sesuai prosedur.
- c. Menciptakan
- menyusun dan melibatkan peneman yang berdasarkan kriteria yang diberikan
  - merencanakan suatu rancangan untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan.
  - menghasilkan suatu produk dan menciptakan produk yang sesuai diskripsi.

#### 2.4.2 Karakteristik Soal HOTS

Menurut Widana (2017: 3-6), karakteristik soal-soal *HOTS* sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Berikut adalah karakteristik soal-soal *HOTS*.

##### a. Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS*, terdiri atas (1) kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar, (2) kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai

sudut pandang yang berbeda, (3) menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

b. Berbasis Permasalahan Kontekstual

Karakteristik asesmen kontekstual sebagai berikut (1) *relating* yaitu asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata, (2) *experencing* yaitu asesmen yang ditentukan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*creation*), (3) *applying* yaitu asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata, (4) *communicating* yaitu asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah, (5) *transferring* yaitu asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

c. Membangun Bentuk Soal Beragam

Dalam bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal *HOTS* sebagai berikut:

1. Pilihan Ganda menggunakan ransangan yang bersumber pada kegiatan yang relevan.
2. Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

Pilihan ganda kompleks bertujuan untuk mengetahui informasi dan mengenal kesalahan, peserta didik juga dianjurkan untuk menulis bentuk item yang memiliki jawaban yang benar.

### 3. Isian singkatan atau melengkapi

Soal isian singkatan atau melengkapi merupakan soal yang menuntut peserta didik yang mengikuti tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka atau simbol.

### 4. Jawaban singkat atau pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek merupakan soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase terhadap suatu pertanyaan.

### 5. Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang menunjang pola pikir siswa dalam menjawab soal untuk menambak gagasan atau yang sudah dipelajari dapat dikemukakan dan mengekspresikan gagasan peserta didik dalam menggunakan bahasa sendiri dalam bentuk tertulis.

## 2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang peneliti kembangkan, sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian ini masih relevan untuk dilaksanakan.

2.5.1 Penelitian yang pertama oleh Darmawati (2017) judul “ Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Matematika di SMPN 17 Makasar”. Tujuan Penelitian bahwa mengetahui prosedur pengembangan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menganalisis kualitas instrumen tes untuk mengku kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hasil Penelitian yang diperoleh untuk merepon hasil peserta didik 68,75% dengan respon negatif angket peserta didik 31,25% , hasil uji coba reliabilitas oleh peserta didik skor total 0,923. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesukaran instrumen tes berada pada kategori sedang. Hasil analisis data untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik 40,39.

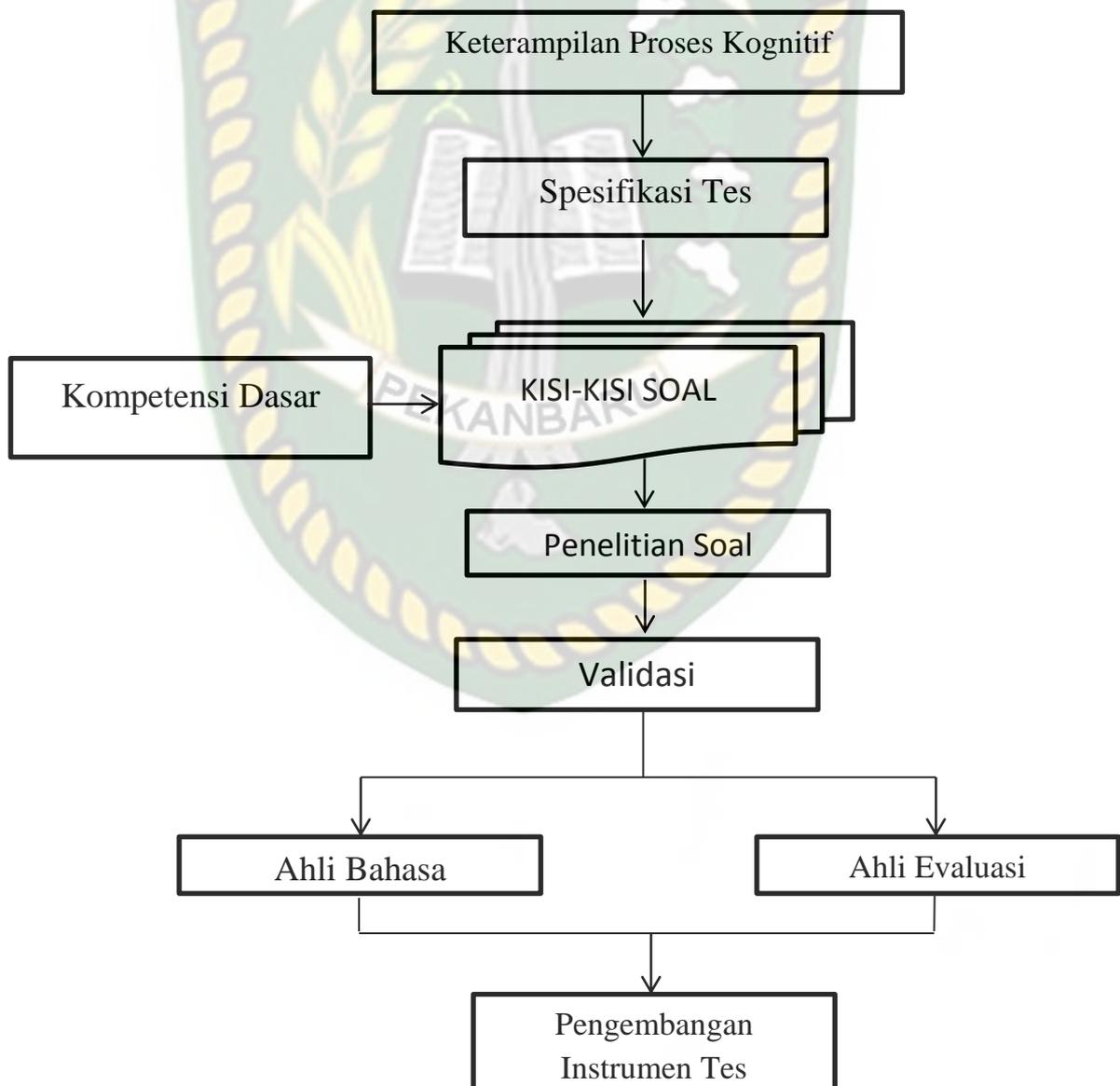
2.5.2 Penelitian yang kedua oleh Beni Saputro (2018) dengan judul “ Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Mengukur Pencapaian Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Kelas XI Materi Optika “. Penelitian ini bertujuan untuk bahwa membuat produk instrumen penilaian yang layak untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mendiskripsikan pencapaian kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian yang dinyatakan layak digunakan dengan kriteria dengan indeks V Aiken pada rentang 0,94 sampai 1,00, dengan nilai infit MNSQ antara 0,81 sampai 1,28 dan mean 0,99, nilai *reliability of estimate* 0,97 yang masuk dalam kategori sangat reliabel dan fungsi informasi dan SEM pada rentan -1,7 sampai 1,8 kemudian tingkat kesukaran berada -1,62 sampai 1,23 dan mean 0,0 ( $-1,62 < b < 1,23$  ), kategori rendah rentang nilai  $\Theta$  antara -2,68 samapai 1,36 dengan mean -0,9.

2.5.3 Penelitian yang ketiga oleh Agustinus Dayafajar Jiwantono (2018) dengan judul “ Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada kompetensi Dasar Menerapkan Posting Kelas X Akuntansi SMK”. Penelitian yang bertujuan mengembangkan instrumen

penilaian berbasis HOTS pada kompetensi dasar, dan mengetahui kualitas instrumen penilaian berbasis HOTS pada kompetensi dasar. Hasil penelitian bahwa mengembangkan instrumen penilaian berupa uji coba soal ditentukan berdasarkan validasi penilaian dari ahli materi dan ahli bahasa sebesar 3,921 dengan kategori “baik” dan total rata-rata skor dari ahli materi sebesar 3,75 dengan kategori “baik”.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Bagan 2.6 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*development research*). Produk yang dikembangkan adalah instrumen tes HOTS berupa soal HOTS pilihan ganda dan uraian. Menurut Sugiono (2012 : 297) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Prinsip pengembangan ini adalah menghasilkan produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada.

Produk yang di hasilkan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu berupa instrumen asesmen. Untuk dari instrumen tersebut adalah soal tes pilihan ganda yang berjumlah soal 20 butir dan 3 soal uraian. Instrumen tes yang akan dibuat ini dilaksanakan sesuai prosedur sehingga akan diperoleh akhir dari instrumen tes yang dapat mengukur domain kognitif peserta didik khususnya pada mata pelajaran Akuntansi.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 6 Pekanbaru, penelitian ini dilakukan khususnya pada kelas XI Akuntansi 2.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah ujian seminar 2019.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah peserta didik kelas XI Akuntansi 2 SMKN 6 Pekanbaru.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini berjumlah 32 siswa kelas XI Ak 2 di SMKN 6 Pekanbaru.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini tidak mengambil sepuluh langkah pengembangan dari Suryabrata. Prosedur pengembangan disesuaikan dengan penelitian yang diambil untuk mengembangkan instrumen asesmen berbasis *HOTS*. Peneliti mengembangkan produk ini dengan memodifikasi model pengembangan Suryabrata (2005: 68). Hasil modifikasi ini menghasilkan delapan langkah pengembangan, yaitu (1) pengembangan spesifikasi tes, (2) penulisan soal, (3) penelaahan soal, (4) perakitan soal, (5) uji coba soal, (6) analisis butir soal, (7) seleksi dan perakitan soal, dan (8) pencetakan tes.

### 3.5 Pengembangan Spesifikasi Tes

Spesifikasi tes hasil belajar mencakup beberapa hal, yaitu : 1) lokasi yang akan dikenai sebagai pengukuran, 2) subjek yang akan dites, 3) tujuan *testing* dan materi yang terangkum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing sekolah, 4) materi tes, 5) tipe soal yang digunakan, 6)

jumlah soal untuk keseluruhan tes dan untuk masing-masing bagiannya, 7) taraf kesukaran soal dan distribusinya, dan 8) kisi-kisi tes.

### 3.6 Penulisan Soal

Dalam menulis soal harus memperhatikan beberapa hal, yaitu pemahaman terhadap materi, sistematika penilaian yang akan digunakan, teknis penelitian soal supaya dapat mudah dipahami oleh peserta didik serta taraf kesukaran soal. Penulisan soal ini dilakukan oleh satu orang yaitu peneliti (Suryatmojo). Tempat penulisan soal dilakukan di Universitas Islam Riau. Soal yang dibuat berupa soal pilhan ganda berjumlah 20 butir soal dan 3 esai. Soal ini ditujukan untuk mata pelajaran Akuntansi kelas X Ak 1, dengan waktu pengerjaan soal 90 menit.

### 3.7 Penelaahan Soal

Penelaahan soal adalah evaluasi terhadap soal-soal yang ditelaah oleh para ahli. Evaluasi dapat dilihat dari tiga arah, yaitu dari segi bidang studi yang diuji, dari segi format dan pertimbangan teknis penelitian soal, dari segi penerjemahan gagasan ke dalam bahasa. Penelaahan dari segi bidang studi ini mengkaji kesesuaian kumpulan soal yang diuji itu dengan spesifikasi tes. Penelaahan ini menuntut penguasaan materi bidang studi serta melihat kesesuaian cakupan antara kumpulan soal dengan spesifikasi tes. Penelaahan dari segi pengukuran ini mengkaji soal-soal yang akan dibuat. Sementara, penelaahan dari segi format mempertimbangkan teknis-teknis dalam penelitian. Penelaahan soal akan menentukan validasi isi, dan kualitas soal dan kualitas tes.

### 3.8 Perakitan Soal

Setelah soal ditelaah, kemudian soal tersebut digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu (1) soal yang dianggap baik, maka diterima, (2) soal yang tidak baik, maka ditolak, (3) soal kurang baik, maka direvisi terdahulu baru dapat diterima. Soal-soal yang langsung diterima maupun dengan revisi, merupakan kumpulan soal yang perlu ditata dengan cara tertentu.

### 3.9 Uji Coba Soal

Uji coba soal dilaksanakan di satu sekolah yaitu SMKN 6 Pekanbaru. Dengan sampel uji coba dikelas XI Ak 2 berjumlah 32 siswa.

### 3.10 Analisis Butir Soal

Ada beberapa teknis dan indeks yang digunakan, yaitu taraf kesukaran soal dan daya pembeda soal (indeks diskriminasi) yaitu sebagai berikut.

#### a. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal yaitu banyaknya soal pada masing-masing taraf kesukaran. Berupa rata-rata taraf kesukaran yang diinginkan. Taraf kesukaran disusun berdasarkan tujuan tes. Misalnya, tes yang diujikan bertujuan untuk membedakan taraf kemampuan peserta didik dari yang rendah sampai yang tinggi. Oleh karena itu, sebaran taraf kesukaran soal yang disusun lebih luas, agar peserta didik yang pandai tertantang (karena ada soal yang sukar) dan peserta didik yang bodoh masih ada kesempatan untuk mengerjakan (karena ada soal yang mudah).

Indeks kesukaran soal yang paling banyak digunakan adalah taraf kesukaran p, yaitu proporsi banyaknya jawaban benar terhadap semua jawaban (biasanya dalam bentuk persen). Rumus indeks kesukaran soal yaitu sebagai berikut.

$$P = B / T$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran soal

B = banyaknya subjek yang menjawab benar

T = banyaknya subjek yang mengerjakan soal

Indeks kesukaran soal P ini terdapat banyak kelemahan yaitu (a) P sebenarnya ukuran kemudahan soal, semakin tinggi P maka soal semakin mudah, begitu sebaliknya semakin rendah P maka soal semakin sukar, dan (b) P tidak berhubungan secara linear dengan skala kesukaran soal, namun P sangat berguna untuk memperkirakan rata-rata skor tes, maka P harus dihitung.

#### b. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal diukur dari kesesuaian soal dengan keseluruhan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik. Teknik yang sering digunakan untuk mengukur daya pembeda yaitu korelasi antar skor soal tertentu, yang merupakan data/kontiniu benar dan salah, atau 1 dan 0. Rumus korelasi biserial yaitu sebagai berikut.

$$T_{bis} = \frac{Xb - Xs}{st} \times \frac{P(1-p)}{y}$$

Atau

$$T_{bis} = \frac{Xb - Xs}{st} \times \frac{p}{y}$$

Atau

$$T_{bis} = \frac{Xb - Xs}{Xb} \times \sqrt{pq}$$

### 3.11 Seleksi dan Perakitan Soal

#### 1) penggunaa Kelompok 27% Teratas dan 27% Terbawah

Pengembangan tes menggunakan metode analisis soal, yang didasarkan pada sebagian dari subjek uji coba. Misalnya, kelompok atas (27% tertinggi) dan kelompok bawah (27% terendah) dan kelompok bawah (27% terendah) dan kelompok tengah atau sedang (46%) tidak dianalisis.

#### 2) Galat Baku Indeks Diskriminasi

Indeks diskriminasi soal dipengaruhi oleh variasi sampel. Oleh karena itu, pengembangan tes harus mengetahui besarnya fluktuasi agar dapat menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Sehingga dapat diperoleh stabilitas sampel yang berkaitan dengan indeks diskriminasi tersebut. Rumus galat baku koefisien biserial yaitu sebagai berikut.

$$SE_{rbis} = \sqrt{\frac{p(x-p) - r^2 bis}{\sqrt{N}}}$$

$SE_{rbis}$  = galat baku (standard error of measurement)  $R_{bis}$ .

$p$  = proporsi jawaban benar terhadap semua jawaban.

$y$  = ordinat yang memisahkan distribusi menjadi  $p$  dan  $1-p$

$rbis$  = koefisien korelasi biserial

$N$  = besarnya sampel

### 3.12 Percetakan Tes

Setelah soal diseleksi berdasarkan hasil analisis butir soal, lalu disusun berdasarkan berbagai pertimbangan, maka pengembangan tes *secaar substantive* telah selesai. Yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mencetak tes dengan cara yang baik dan menjamin kualitasnya.

### 3.13 Validasi Instrumen

Pada tahap ini merupakan tahap validasi instrumen yakni validasi soal. Sebelum soal diujikan, hendaknya soal terlebih dahulu diukur derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Sudaryono (2016, 147-148) pengujian validitas instrumen atau tes dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Validitas isi (content validity)

Tujuan dari validitas isi bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru, dan perubahan psikologisnya yang timbul pada diri peserta didik.

b. Validitas Konstruk

Validitas konsttuk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologi yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut (Zainal:257).

c. Validitas empiris

Validitas empiris mencari hubungan antara skor tes dengan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolok ukur diluar tes yang bersangkutan.

### 3.14 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian meliputi:

#### 3.14.1 Lembar Validasi

Lembar validasi dalam penelitian ini adalah lembaran yang digunakan untuk memvalidasi instrumen penelitian berupa soal. Tujuan pengisian lembar validasi adalah untuk menguji kelayakan 20 butir soal pilihan ganda dan 3 butir soal uraian yang dibuat oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian tersebut.

#### 3.14.2 Indikator Tes

Instumen dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk soal ulangan harian dengan kategori Higher Order Thinking Skill (HOTS). Menurut Arikunto (2013, dalam Novi Silvia, 2018) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menyusun butir tes, peneliti melakukan persiapan berupa membuat kisi-kisi sesuai dengan kajian teori yang akan mengukur kemampuan HOTS siswa. Indikator tes sebagai berikut :

1. Validitas

Untuk mengetahui validnya suatu instrument tes

2. Realibitas

Yaitu pengukuran suatu tes yang tetap konsisten setelah di lakukan berulang-ulang terhadap subjek dalam kondisi yang sama.

3. Daya Pembeda

Yaitu suatu yang di ukur dari kesesuaian soal dengan keseluruhan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik.

4. Tingkat Kesukaran

Yaitu banyaknya soal pada masing-masing tingkat kesukaran, berapa rata-rata tingkat kesukaran yang diinginkan. Tingkat kesukaran disusun berdasarkan tujuan tes misalnya tes yang diujikan bertujuan untuk membedakan tingkat kemampuan peserta didik dari yang rendah sampai yang tinggi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Sekolah

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah SMKN 6 Pekanbaru

SMK NEGERI 6 PEKANBARU berdiri tahun 2007 dengan alamat Jl.Seroja,Kulim Kec.Tenayan Raya dan luas areal 40.000 m<sup>2</sup> ( 4 Ha) dan sangat kondusif yang sangat mendukung proses belajar mengajar buat sekolah ini layak untuk menjadi tempat menuntut ilmu.

SMK NEGERI 6 PEKANBARU telah terakreditasi A.Dan menerapkan system manajemen Mutu berstandar internasional ISO 9001:2008

SMK NEGERI 6 PEKANBARU mempunyai kompetensi keahlian :

- a. Persiapan Grafika
- b. Akuntansi
- c. Mekatronika
- d. Rekayasa perangkat lunak

##### 4.1.2 Visi dan Misi SMKN 6 Pekanbaru

###### a. Visi

Menjadikan SMK Negeri 6 Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang Profesional dan Mandiri dalam menghasilkan Lulusan yang kompeten, berdedikasi, berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan.

###### b. Misi

1. Menerapkan Keterbukan, Kemitraan dan Pelayanan Prima kepada Peserta Didik, Masyarakat dan stakeholder.
2. Mengembangkan kompetensi, inovasi dan kreativitas dengan mengutamakan kedisiplinan, kejujuran yang dilandasi oleh iman dan taqwa serta kekeluargaan.
3. Membangun dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan dunia usaha dan industri nasional serta internasional dalam mengembangkan standar lulusan.
4. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang peduli lingkungan.
5. Menumbuhkan sifat kompetisi dan kewirausahaan pada peserta didik secara efektif serta berbudaya lingkungan
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pendidikan yang ramah lingkungan.

## **4.2 Hasil Penelitian dan Pengembangan**

### **4.2.1 Pengembangan spesifikasi tes**

Spesifikasi tes itu menyeluruh, lengkap, dan spesifik menunjuk kepada karakteristik tes yang akan disusun. Spesifikasi tes hasil belajar mencakup sebagai berikut :

1. Wilayah yang akan dikenai pengukuran

Spesifikasi mengenai hal ini akan ditentukan berdasarkan macam mata pelajaran, jenjang peserta didik, masa dalam pembelajaran. Akuntansi kelas XI Akuntansi 2.

2. Subjek yang akan dites

32 Peserta didik SMK Kelas XI Akuntansi 2.

### 3. Tujuan Testing

Tujuan testing yaitu mengembangkan soal tes yang bekategori HOTS yang dikemukakan oleh Anderson (perbaikan Taksonomi Bloom) terdiri dari C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta), serta sebagai evaluasi penilaian hasil belajar peserta didik. Materi yang terangkum dalam silabus dan RPP masing-masing sekolah terdiri atas:

Kegiatan pembelajaran pada KD 3.6 dan 3.7 yaitu Menerapkan Persamaan dasar akuntansi dan Memahami transaksi bisnis perusahaan

### 4. Materi Tes

konsep dasar siklus, persamaan dasar akuntansi, penjurnalan, dan pemindahbukuan.

### 5. Tipe soal yang digunakan

Tipe soal yang digunakan adalah soal Pilihan Ganda dan Uraian.

### 6. Jumlah soal untuk keseluruhantes dan untuk masing-masing bagiannya

Jumlah soal yang diberikan adalah 20 butir soal beserta jawaban A-E dan 3 butir soal uraian.

Taraf kesukaran dan distribusinya

Rentang dan distribusi kesukaran soal akan dipengaruhi oleh tujuan testing.

Tes yang dimaksudkan sebagai tes diagnostik perlu mempunyai rentang taraf kesukaran  $p$  adalah 0,5.

## 7. Kisi-kisi

Tabel 4.1 Kisi Kisi Soal Pilihan Ganda Dan Uraian

## KISI-KISI SOAL

## JENIS SOAL PILIHAN GANDA DAN URAIAN

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Level Kognitif	SOAL (terlampir)	Jenis soal
3.6 Menerapkan Persamaan dasar akuntansi 4.6 membuat persamaan dasar akuntansi	Konsep dasar siklus dan persamaan dasar akuntansi	C4	1	PG
			2	PG
			3	PG
		C5	4	PG
		C4	13	PG
	C5	15	PG	
3.8 menerapkan dasar pencatatan transaksi bisnis (buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal)	Pernjurnalan dan pemindahbukuan	C4	5	PG
		C5	8	PG
		C5	9	PG
		C4	16	PG
3.4 memahami asumsi, prinsip-prinsip, dan konsep dasar akuntansi	Konsep dasar, siklus dan persamaan dasar akuntansi	C4	6	PG
		C4	14	PG
4.1 mengelompokkan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi	Ruang lingkup akuntansi	C4	19	PG
3.9 menerakan prosedur posting	Penjurnalan dan pemindahbukuan	C4	7	PG
		C5	10	PG

4.9 melakukan posting		C5	11	PG
		C5	17	PG
4.5 mengelompokkan tahapan siklus akuntansi	Konsep dasar, siklus dan persamaan dasar akuntansi	C6	12	PG
		C6	18	PG
		C6	20	PG
3.6 Menerapkan Persamaan dasar akuntansi	Konsep dasar siklus dan persamaan dasar akuntansi	C4	1	Uraian
4.6 membuat persamaan dasar akuntansi				
3.7 Memahami transaksi bisnis perusahaan	Penjurnalan dan pemindahbukuan	C6	2	Uraian
		C4	3	Uraian

#### 4.2.2 Penulisan Soal

Penulisan soal pada dasarnya adalah semacam penciptaan/kreasi. Dalam menulis soal-soal yang baik dan benar adalah penguasaan akan mata pengetahuan yang akan dites, kesadaran akan tata nilai yang mendasari pendidikan, pemahaman akan karakteristik individu-individu yang dites, kemampuan membahaskan gagasan, dan penguasaan akan teknik penulisan soal, serta kesadaran akan kekuatan dan kelemahan dalam menulis soal. Penulisan soal dilakukan oleh Suryatmojo Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Penulisan soal dilakukan di Universitas Islam Riau. Jumlah soal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Soal in ditujukan untuk mata pelajaran akuntansi dasar SMKN 6 Pekanbaru Kelas XI Akuntansi2 dengan waktu pengerjaan soal 90 menit.

#### 4.2.3 Penelaahan Soal

Penelaahan soal adalah evaluasi terhadap soal-soal yang telah ditulis berdasarkan pendapat profesional. Evaluasi dapat dilihat dari tiga arah, yaitu dari segi bidang studi yang diuji (ahli evaluasi), dari segi format dan pertimbangan teknis penulisan soal, dari segi penerjemahan gagasan ke dalam bahasa (ahli bahasa).

##### 1) Ahli bahasa

Penilaian instrumen diberikan kepada Bapak Akhmad Suyono, M.Pd selaku dosen Pendidikan Akuntansi (ahli bahasa). Produk divalidasi sebanyak satu kali pada tanggal 31 Juli 2019. Lembar validasi instrumen telaah soal (terlampir). Penilaian instrumen tersebut berdasarkan aspek kontruksi dengan 14 kriteria penilaian sebagai berikut: (1) setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, (2) Menggunakan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan mudah dimengerti oleh peserta didik, (3) Setiap soal dan pilihan jawaban tidak mengandung kalimat bermakna ganda, (4) Setiap soal dan pilihan jawaban menggunakan kosakata baku, (5) Bahasa yang digunakan dalam petunjuk soal dirumuskan dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik, (6) Rumusan setiap indikator soal menggunakan kata kerja operasional, (7) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu, (8) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban benar atau yang paling benar, (9) Setiap soal harus dirumuskan secara tegas dan jelas, (10) Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban benar, (11) Panjang rumusan pilhan jawaban harus relatif sama,

(12) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”, (13) Pilihan jawaban terbentuk waktu harus disusun berdasarkan kronologis waktunya, (14) Waktu yang digunakan untuk mengerjakan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan.

## 2) Ahli Evaluasi

Penilaian instrumen diberikan kepada Bapak Agus Baskara, M.Pd selaku dosen (ahli evaluasi). Produk divalidasi sebanyak satu kali pada tanggal 31 Juli 2019. Lembar validasi instrumen telaah soal (terlampir). Penilaian yang terdiri dari beberapa kriteria (1) mevalidasi butir soal yang tergolong tingkat kesulitannya, (2) soal mengukur kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi), dan (3) menggunakan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami

## 3) Ahli Materi

Penilaian instrumen diberikan kepada Ibu Nurbaiti, SE selaku guru mata pelajaran ekonomi (ahli materi). Lembar validasi instrumen telaah soal (terlampir). Produk divalidasi sebanyak satu kali pada tanggal 19 Juli 2019 penilaian instrumen tersebut berdasarkan tiga aspek yaitu aspek materi, aspek konstruk, dan aspek bahasa. Aspek materi dengan enam kriteria penilaian terdiri dari (1) soal sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum, (2) isi materi benar mengenai perpajakan dalam pembangunan ekonomi, (3) soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar, teks, visualisasi, dll. Sesuai dengan dunia nyata), (5) soal mengukur kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi), (6) jawaban tersirat pada stimulus. Sedangkan

untuk aspek konstruk, (7) rumusan setiap indikator soal sudah menggunakan kata kerja operasional, (8) butir-butir pengecoh berfungsi dengan baik, (10) soal dirumuskan dengan jelas, (1) pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar, (12) pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas, (13) antar butir soal tidak bergantung sama lain, (14) pilihan jawaban berbentuk waktu harus disusun berdasarkan kronologis waktunya, (15) waktu yang digunakan untuk mengerjakan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan, (16) pilihan jawaban jangan mengandung pertanyaan “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”, dan untuk aspek bahasa terdiri dari (17) menggunakan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami, (18) kalimat tidak bermakna ganda, (19) menggunakan kosakata baku.

#### 4.2.4 Perakitan Soal

Dalam penelaahan soal, setelah di telaah soal-soal digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu (1) soal-soal yang dianggap baik, karena itu diterima, (2) soal-soal yang jelas-jelas tidak baik, karena itu ditolak, (3) soal-soal yang kurang baik, setelah direvisi lalu dapat diterima. Soal-soal yang diterima langsung maupun diterima dengan revisi itu merupakan kumpulan soal-soal yang untuk dapat digunakan perlu ditata dengan cara tertentu.

Dari hasil validasi instrumen oleh ahli bahasa dan ahli evaluasi dan ahli materi yang hanya di perbaiki tingkat kesulitan atau level kognitif dari setiap soal. Lembar validasi instrumen penelitian tersebut hanya tujuan pembelajaran yang mengalami revisi dan soal-soal yang sudah dikembangkan oleh peneliti sudah dikatakan valid dan bahasa yang diperbaiki.

#### 4.2.5 Uji Coba Soal

Uji Coba soal dilaksanakan di SMKN 6 Pekanbaru kelas XI Akuntansi 2 dengan 32 peserta didik.

#### 4.2.6 Analisis Butir Soal

##### a. Hasil Analisis Anates Pilihan Ganda

DAYA PEMBEDA

Jumlah Subyek= 32

Klp atas/bawah(n)= 9

Butir Soal= 20

Tabel 4. 2 Daya Pembeda

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	8	6	2	22,22
2	2	7	3	4	44,44
3	3	8	7	1	11,11
4	4	5	1	4	44,44
5	5	7	2	5	55,56
6	6	8	4	4	44,44
7	7	7	3	4	44,44
8	8	7	6	1	11,11
9	9	7	1	6	66,67
10	10	6	5	1	11,11
11	11	5	1	4	44,44
12	12	4	1	3	33,33
13	13	8	3	5	55,56
14	14	8	1	7	77,78
15	15	9	1	8	88,89
16	16	9	4	5	55,56
17	17	8	2	6	66,67

18	18	6	1	5	55,56
19	19	2	1	1	11,11
20	20	5	0	5	55,56

### TINGKAT KESUKARAN

Jumlah Subyek= 32

Butir Soal= 20

*Tabel 4.3 Tingkat Kesukaran*

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	24	75,00	Mudah
2	2	23	71,88	Mudah
3	3	23	71,88	Mudah
4	4	9	28,13	Sukar
5	5	12	37,50	Sedang
6	6	23	71,88	Mudah
7	7	19	59,38	Sedang
8	8	23	71,88	Mudah
9	9	18	56,25	Sedang
10	10	21	65,63	Sedang
11	11	7	21,88	Sukar
12	12	5	15,63	Sukar
13	13	23	71,88	Mudah
14	14	18	56,25	Sedang
15	15	18	56,25	Sedang
16	16	19	59,38	Sedang
17	17	20	62,50	Sedang
18	18	12	37,50	Sedang
19	19	9	28,13	Sukar
20	20	11	34,38	Sedang

### KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

Jumlah Subyek= 32

Butir Soal= 20

*Tabel 4.4 Korelasi Skor Butir Dg Skor Total*

No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	0,301	-
2	0,433	Signifikan
3	0,034	-
4	0,422	-
5	0,470	Signifikan
6	0,490	Signifikan
7	0,364	-
8	0,148	-
9	0,438	Signifikan
10	-0,021	-
11	0,461	Signifikan
12	0,361	-
13	0,547	Signifikan
14	0,714	Sangat Signifikan
15	0,576	Sangat Signifikan
16	0,520	Signifikan
17	0,483	Signifikan
18	0,523	Signifikan
19	0,118	-
20	0,471	Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

*Tabel 4.5 Batas signifikansi koefisien korelasi*

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
2	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

## b. Hasil Analisis Anates Uraian

## DAYA PEMBEDA

Jumlah Subyek= 32

Klp atas/bawah(n)= 9

Butir Soal= 3

Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku

Tabel 4.6 Daya Pembeda

No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP(%)
1	30,00	17,50	1...	0,00	13,36	4,45	2,81	48,15
2	18,33	22,50	-...	6,61	10,61	4,17	-...	44,44
3	40,00	7,50	3...	0,00	3,54	1,18	2...	95,83

## TINGKAT KESUKARAN

Jumlah Subyek= 32

Butir Soal= 3

Tabel 4.7 Tingkat Kesukaran

No Asli	Butir	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1		75,93	Mudah
2		38,89	Sedang
3		52,08	Sedang

## KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

Jumlah Subyek= 32

Butir Soal= 3

Tabel 4.8 Korelasi Skor Butir Dg Skor Total

No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	0,672	Signifikan
2	0,580	Signifikan
3	0,880	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Batas signifikansi koefisien korelasi

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

### c. Rekap Butir Soal

#### Pilihan Ganda

#### REKAP ANALISIS BUTIR

Rata2= 10,53

Simpang Baku= 3,72

KorelasiXY= 0,60

Reliabilitas Tes= 0,75

Butir Soal= 20

Jumlah Subyek= 32

Tabel 4.10 Rekap Analisis Butir

Btr Asli	D.Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	22,22	Mudah	0,301	-
2	44,44	Mudah	0,433	Signifikan
3	11,11	Mudah	0,034	-
4	44,44	Sukar	0,422	-
5	55,56	Sedang	0,470	Signifikan
6	44,44	Mudah	0,490	Signifikan
7	44,44	Sedang	0,364	-
8	11,11	Mudah	0,148	-

9	66,67	Sedang	0,438	Signifikan
10	11,11	Sedang	-0,021	-
11	44,44	Sukar	0,461	Signifikan
12	33,33	Sukar	0,361	-
13	55,56	Mudah	0,547	Signifikan
14	77,78	Sedang	0,714	Sangat Signifikan
15	88,89	Sedang	0,576	Sangat Signifikan
16	55,56	Sedang	0,520	Signifikan
17	66,67	Sedang	0,483	Signifikan
18	55,56	Sedang	0,523	Signifikan
19	11,11	Sukar	0,118	-
20	55,56	Sedang	0,471	Signifikan

Uraian

REKAP ANALISIS BUTIR

Rata2= 61,25

Simpang Baku= 28,60

KorelasiXY= 0,29

Reliabilitas Tes= 0,45

Butir Soal= 3

Jumlah Subyek= 32

*Tabel 4.11 Rekap Analisis Butir*

No Btr Asli	T	DP(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	2,81	48,15	Mudah	0,672	Signifikan
2	---	44,44	Sedang	0,580	Signifikan
3	2...	95,83	Sedang	0,880	Sangat Signifikan

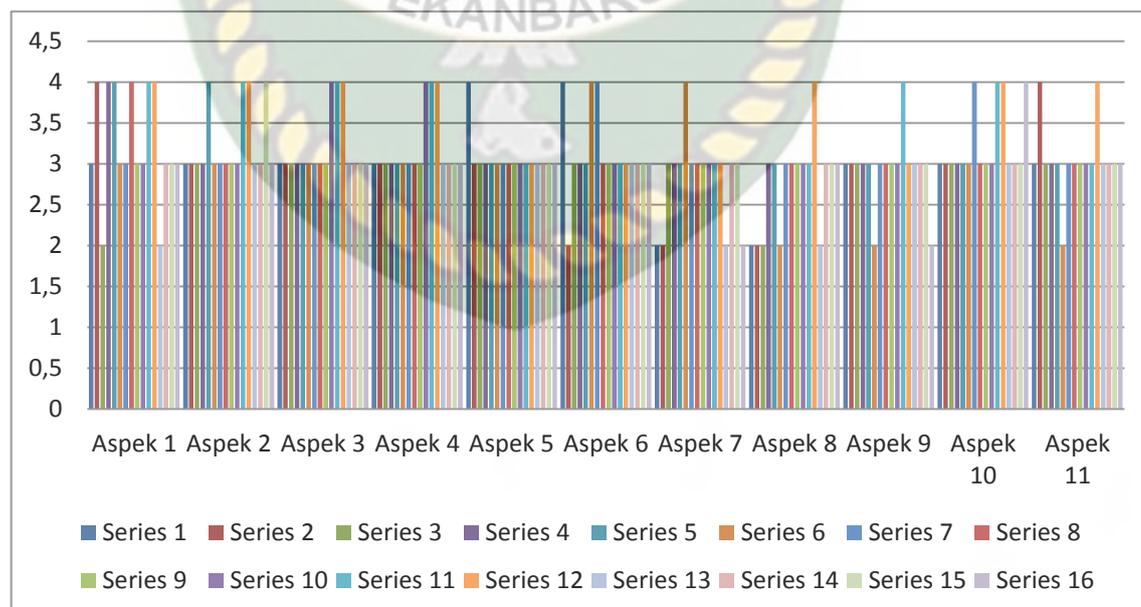
#### 4.2.7 Seleksi dan Perakitan soal

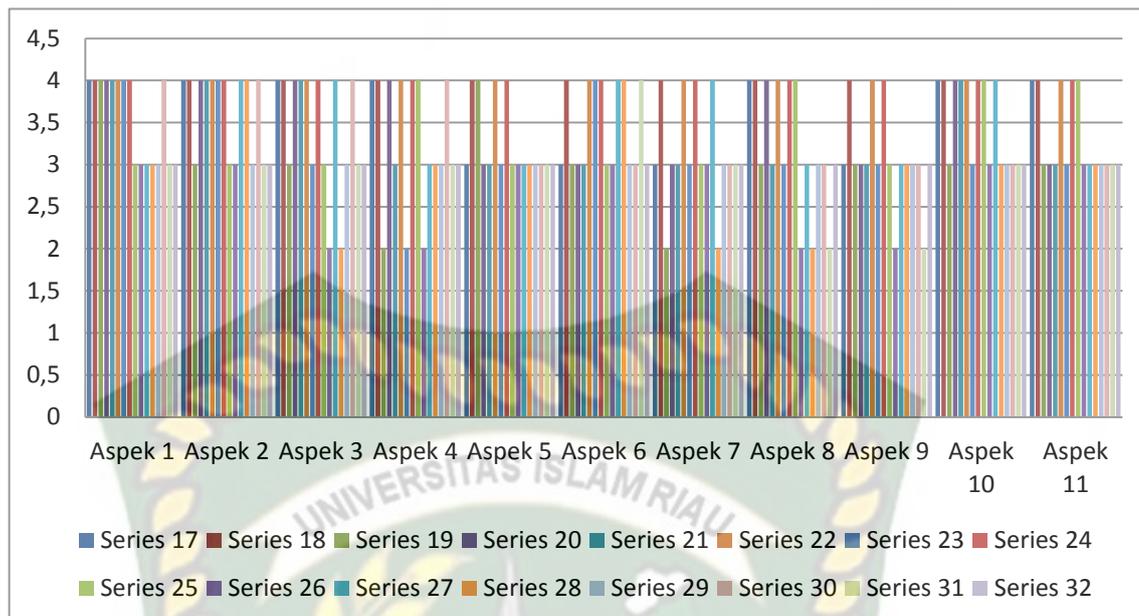
Penilaian instrumen diberikan kepada peserta didik kelas XI Akuntansi

2. Produk divalidasi sebanyak 3 lembar. Penilaian instrumen tersebut berdasarkan aspek kontruksi dengan 11 kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang telah saya pelajari, (2) Soal menggunakan

bahasa Indonesia yang komunikatif, sederhana dan mudah dimengerti serta mudah saya pahami,(3) Soal yang menyertakan tabel yang disajikan mudah saya pahami,(4) Pilihan jawaban dalam soal mudah saya mengerti,(5) Soal-soal yang diberikan sangat bervariasi,(6) Narasi/bahasa pengantar yang ada dalam soal mudah untuk saya pahami,(7) Semua soal yang telah diberikan dapat dengan mudah untuk saya dikerjakan,(8) Waktu yang disediakan sesuai dengan jumlah soal yang ada,(9) Semua soal mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar dan pilihan jawaban jelas dan tidak membingungkan,(10) Ukuran dan jenis huruf dalam setiap soal mudah untuk saya baca dan pahami, dan (11) Penyajian dalam semua soal membuat saya tertantang untuk mengerjakan. Perolehan hasil penilaian instrumen tes pilihan ganda dan uraian oleh peserta didik SMKN 6 Pekanbaru kelas XI Akuntansi 2 dengan siswa 32 orang.

Grafik 4.1 Validasi Instrumen Penilaian Tes oleh Peserta didik Kelas XI Ak 2





Grafik 4.1 merupakan hasil skor yang diperoleh dari peserta didik kelas XI Ak 2 untuk soal yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dan 3 butir soal uraian. Berdasarkan penilaian di atas dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dan penilaian oleh peserta didik. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini:

*Tabel 4.12 Validasi instrumen penilaian tes pilihan ganda oleh peserta didik kelas XI Ak 2.*

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor/Aspek	Skor	Kategori
1	Agus Payani	33	75,00	Baik
2	Amelia Amanda	32	72,73	Baik
3	Anissa Rahmadani	31	70,45	Baik
4	Annisa Widyaningsih	34	77,27	Baik
5	Ayu Lestari	35	79,55	Baik
6	Dawasya Sifa Rafida	32	72,73	Baik
7	Despa Bening Kirana	35	79,55	Baik
8	Dinda Rimasha Putri	34	77,27	Baik
9	Fitri Wulan Sari	33	75,00	Baik
10	Febri Yunita	35	79,55	Baik
11	Hamidah	39	88,64	Sangat Baik

12	Hera Wati Putri	40	90,91	Sangat Baik
13	Isna Fadhila	30	68,18	Baik
14	Latifi Uckthia Wirda	33	75,00	Baik
15	Menincah Br Sibarani	34	77,27	Baik
16	Marsella Putri	32	72,73	Baik
17	Mella Jelita	40	90,91	Sangat Baik
18	M.Fitzal Rahman	44	100,00	Sangat Baik
19	Naya Syuhada	33	75,00	Baik
20	Nur Afni	39	88,64	Sangat Baik
21	Putri Dwi Agustin	37	84,09	Sangat Baik
22	Rici Maisi	44	100,00	Sangat Baik
23	Rizka Fadhillah	35	79,55	Baik
24	Rehan Hidayat	44	100,00	Sangat Baik
25	Rama Yeni	37	84,09	Sangat Baik
26	Silfa Alvia R	29	65,91	Baik
27	Suci Rahmadani	38	86,36	Sangat Baik
28	Sonia Mardiansih	32	72,73	Baik
29	Selfi Rahmayanti	33	75,00	Baik
30	Wanty widya Ningsih	37	84,09	Sangat Baik
31	Windiani Safitri	32	72,73	Baik
	Jumlah	35,28	80,18	Baik

Perolehan skor instrumen tes yang diberikan oleh peserta didik kelas XI Ak 2 dengan rata-rata pada angka 80,18 yang menunjukkan bahwa soalyang dihasilkan tergolong baik. Namun ada bebrapa poin soal yang perlu diperhatikan yaitu gambar yang tidak jelas, soal tidak menggunakan kalimat yang terlalu panjang sehingga membuat bingung, diperhatikan dalam melampirkan bukti transaksi karena masih ada tulisan dalam gambar yang tidak bisa terbaca. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan untuk percetakan tes dengan revisi sesuai saran.

#### 4.2.8 Percetakan Tes

Setelah soal-soal diseleksi berdasarkan hasil analisis butir soal dan kemudian disusun atau dirakit berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan

tertentu, maka pengembangan tes itu secara substantif telah selesai. Dari segi substantifnya maka yang penting adalah tampilan tes itu harus sebaik mungkin. Oleh karena itu, dilakukan pencetakan tes terdiri dari Silabus, RPP, Kisi-kisi, petunjuk pengerjaan, soal, kunci jawaban, petunjuk penskoran, dan rubrik penilaian. Pencetakan tes berdasarkan halaman pertama soal menggunakan kertas A4, dengan huruf *Times New Roman* 12 pt. Dari segi manajerial, pencetakan ini harus menjamin kerahasiaan tes serta ketepatan waktu sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Segala upaya mesti dilakukan dengan cermat agar tidak ada orang yang punya akses terhadap tes itu.

#### **4.3 Pembahasan**

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan langkah-langkah pengembangan dari Suryabrata (2005:68). Langkah-langkah tersebut memiliki delapan langkah penelitian untuk mengembangkan sebuah produk. Sebelum mengembangkan penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kondisi sekolah dan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar yaitu ibu Nurbaiti, SE beliau mengatakan bahwa siswa kelas XI Akuntansi 2 jarang diberikan soal-soal yang berbasis HOTS dalam latihan-latihan atau ulangan. Guru-guru Akuntansi di SMKN 6 Pekanbaru belum terbiasa dengan soal-soal yang berbasis HOTS dikarenakan guru-guru tersebut kurangnya pengetahuan dalam pembuatan soal HOTS tersebut, kemudian siswa juga kurang memahami dengan soal HOTS.

Hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, bahwa guru dan siswa masih membutuhkan pengembangan soal yang mengacu pada

keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mempermudah dalam pemahaman materi. Guru menyetujui instrumen tes yang berbasis HOTS dengan materi pembelajaran KD 3.6 dan 3.7. Dikarenakan guru masih belum membuat instrumen yang berbasis HOTS. Materi dengan KD 3.6 dan 3.7 masih dalam tataran keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS).

Penilaian instrumen diberikan kepada Ibu Nurbaiti, SE selaku guru mata pelajaran akuntansi dasar ( ahli materi). Produk divalidasi sebanyak satu kali pada tanggal 31 Juli 2019. Hasil validasi oleh ahli materi secara keseluruhan menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori "Valid". Namun, ada komentar dan saran perbaikan yang diberikan oleh ahli materi yaitu ada yang tidak ada jawabannya, antara soal dan jawaban jangan terlalu jauh, lembar jawaban ada yang sama, serta perlu dicek perhitungan. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Instrumen penilaian diberikan kepada ahli bahasa, ahli evaluasi dan guru mata pelajaran akuntansi dasar untuk divalidasi. Penilaian instrumen pertama diberikan kepada Bapak Akhmad Suyono, M.Pd selaku dosen ( ahli bahasa). Produk divalidasi oleh ahli bahasa satu kali pada tanggal 31 Juli 2019. Hasil validasi oleh ahli bahasa secara keseluruhan menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori "Valid". Namun, ada komentar dan saran perbaikan yang diberikan oleh ahli bahasa yaitu ada beberapa poin soal yang perlu diperhatikan yaitu di –kata depan, di-imbuan, format penulisan baca (...), dan pada option jawabam tidak menggunakan huruf kapital. Instrumen penilaian yang

dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Penilaian instrumen kedua diberikan kepada Bapak Agus Baskara, M.Pd selaku dosen (ahli evaluasi) . produk divalidasi oleh ahli evaluasi satu kali pada tanggal 19 Juli 2019. Hasil validasi oleh ahli evaluasi menunjukkan bahwa soal yang diberikan oleh ahli evaluasi yaitu ada setiap soal yang berkategori HOTS yang tidak sesuai dengan soal yang dikembangkan dari level kognitif nya dan soal-soal yang dikembangkan tidak sesuai dari tujuan pembelajaran. Intrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Setelah divalidasi dan direvisi oleh ahli materi. Ahli bahasa dan ahli evaluasi, kemudian dilakukan percetakan soal sebanyak 36 lembar soal dan 40 lembar jawaban. Kemudian peneliti melakukan uji coba soal di SMKN 6 Pekanbaru dibantu oleh Ibu Nurbaiti,SE dan peserta didik sejumlah 32 yang terdiri dari satu kelas.

Jawaban yang ditulis oleh peserta didik dilakukan pemeriksaan sesuai skor yang ditentukan. Setelah diperiksa jawaban tersebut dianalisis dengan program ANATES. Hasil analisis pilihan ganda adalah diperoleh informasi bahwa nomor yang sukar adalah item nomor 4,11,12,19, yang mudah item nomor 1,2,3,6,8,13 dan yang sedang item nomor 5,7,9,10,14,15,16,17,18,20. Soal uraian hasil analisisnya diperoleh informasi bahwa nomor yang sedang adalah 2 dan 3, yang mudah soal nomor 1. Dari hasil uji coba yang sudah dilaksanakan masuk dalam tahap analisis butir soal yang terbentuk taraf kesukaran soal yang

menghasilkan soal yang mudah, sedang, dan sukar Pilihan ganda dan uraian Tahap signifikan maka dari 20 soal pilihan ganda yang termasuk signifikan soal 2,5,6,9,11,13,16,17,18,20 kemudian yang sangat signifikan soal 14 dan 15. Sedangkan uraian yang termasuk signifikan soal nomor 1,2 dan yang sangat signifikan soal nomor 3.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian berbasis HOTS ini dikembangkan dengan hasil modifikasi model pengembangan dan penelitian menurut Suryabrata. Hasil modifikasi tersebut berupa delapan langkah pengembangan, yaitu 1) pengembangan spesifikasi tes dilakukan dengan membuat kisi-kisi soal, 2) penulisan soal dilakukan dengan pembuatan soal sebanyak 20 butir soal, 3) penelaahan soal dilakukan dengan perbaikan dari hasil validasi, 5) uji coba soal dilakukan dengan 32 peserta didik, 6) analisis butir soal menggunakan analisis anates, 7) perakitan dan seleksi soal, 8) pencetakan tes dilakukan dengan mencetak hasil produk yang telah dikembangkan.
2. Kualitas instrumen tes yang berupa uji coba soal ditentukan dengan berdasarkan validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli evaluasi. Hasil validasi oleh ahli materi secara keseluruhan menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk dalam kategori "Valid". Namun, ada komentar dan saran perbaikan yang diberikan oleh ahli materi yaitu ada yang tidak ada jawabannya, antara soal dan jawaban jangan terlalu jauh, lembar jawaban ada yang sama, serta perlu dicek perhitungan. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran. Hasil validasi oleh ahli bahasa secara keseluruhan menunjukkan bahwa soal tersebut

termasuk dalam kategori “Valid”. Namun, ada komentar dan saran perbaikan yang diberikan oleh ahli bahasa yaitu ada beberapa poin soal yang perlu diperhatikan yaitu di –kata depan, di-imbuhan, format penulisan baca (...), dan pada option jawaban tidak menggunakan huruf kapital. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran. Hasil validasi oleh ahli evaluasi menunjukkan bahwa soal yang diberikan oleh ahli evaluasi yaitu ada setiap soal yang berkategori HOTS yang tidak sesuai dengan soal yang dikembangkan dari level kognitif nya dan soal-soal yang dikembangkan tidak sesuai dari tujuan pembelajaran. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Produk yang dikembangkan ini mempunyai beberapa keterbatasan di antaranya di paparkan sebagai berikut :

1. Prosedur penelitian dan pengembangan hanya berhenti di langkah ketujuh yaitu analisis butir soal dengan menggunakan analisis anates. Hal ini di karenakan kondisi di lapangan tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian sampai langkah ke sepuluh.
2. Keterbatasan selanjutnya yaitu waktu penelitian, kemudian penelitian ini terpengaruh dan tertahan oleh materi dan proses pembelajaran.
3. Kemudian keterbatasan materi yang akan di ujikan karena terlampaui jauh dalam proses pembelajaran.

4. Pihak sekolah ataupun guru susah menentukan waktu penelitian di karenakan siswa harus mengerjakan soal.
5. Lamanya waktu dalam mengurus surat ijin penelitian yang di berikan oleh Dinas Pendidikan serta penerimaan dari sekolah kapan akan siap dan luang untuk melakukan penelitian.

### 5.3 Saran

Saran untuk penulis selanjutnya yang akan mengembangkan uji coba soal mengenai materi akuntansi dasar, sebagai berikut:

1. Prosedur penelitian dan pengembangan menurut Suryabrata sebaiknya dilakukan sampai pada langkah kesepuluh agar dapat mengembangkan produk yang lebih baik.
2. sampel yang akan dikenakan itu harus ditentukan dan diatur sesuai penentuan sampel, dan sebaiknya lebih dikontrol.
3. Pelaksanaan uji coba terbatas sebaiknya dilakukan dengan alokasi waktu yang lebih lama agar produk yang dikembangkan menjadi lebih baik.
4. Seharusnya Dinas Pendidikan lebih cepat dalam pengurusan surat ijin agar dapat berjalan sesuai dengan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audy Audies. 2013. Taksonomi Bloom dan Konsep Permasalahan dalam Belajar. <http://audiesruby.blogspot.com/2013/12/taksonomi-bloom-dan-konsep-permasalahan.html>
- Abdullah, Ridwan. 2019. Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Tangerang: Tira Smart
- Audy Audies. 2013. Taksonomi Bloom dan Konsep Permasalahan dalam Belajar. <http://audiesruby.blogspot.com/2013/12/taksonomi-bloom-dan-konsep-permasalahan.html>
- Arifin, Zainal. 2016. Evaluasi Pembelajaran . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Deyafajar Jiwantono, Agustinus. 2018. Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada kompetensi Dasar Menerapkan Posting Kelas X Akuntansi SMK, (Online) [https://repository.usd.ac.id/31070/2/141334063\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/31070/2/141334063_full.pdf)
- Darmawati (2017) judul “ Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Matematika di SMPN 17 Makassar .(Online) <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6415/1/DARMAWATI.pdf>
- Ditjen DTK. 2018. Di Era Revolusi Industri 4.0, Peran Guru Tak Tergantikan, Tapi. Diambil pada tanggal 28 November 2018, dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/11/28/17550091/di-era-revolusi-industri-40-peran-guru-tak-tergantikan-tapi>
- Guru-id som (2017) RPP K13 SD Kelas 1,2,3,4,5,6 semester 2 revisi terbaru di <https://www.guru-id.com/2017/07/contoh-rpp-kurikulum-2013-revisi-2017.html> (di akses 8 Januari 2019)
- Hamidah, Lukuk. 2018. Higher Order Thingking Skills. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri

harian.analisdaily. Diambil pada tanggal 16 Januari 2018  
[.http://harian.analisdaily.com/opini/news/membenahi-kualitas-pendidikan-indonesia/545175/2018/04/26](http://harian.analisdaily.com/opini/news/membenahi-kualitas-pendidikan-indonesia/545175/2018/04/26)

Kemendikbud. (2018). 2019, Porsi Soal Ujian Nasional Kategori Sulit Ditambah. Diambil pada tanggal 23 April 2018, dari <http://www.koran-jakarta.com/2019--por-si-soal-ujian-nasional-kategori-sulit-ditambah/>

Kemendikbud, 2017 . Modul Penyusunan Soal *higher Order Thinking Skill* HOTS <http://www.smamtaska.sch.id/asset/file/10.%20Modul%20Penyusunan%20Soal%20HOTS%20%20Tahun%202017.pdf.pdf>

Kemendikbud. 2018 . Pemerintah Optimistis Mampu Terapkan Kurikulum 2013 Tahun Ini. Diambil pada tanggal 17 April 2018 .  
<https://edukasi.kompas.com/read/2018/04/17/08010051/pemerintah-optimistis-mampu-terapkan-kurikulum-2013-tahun-ini>

Kristiani, Icha. 2018 . Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi . (Online)  
[https://www.academia.edu/37451703/BUKU\\_PEGANGAN\\_PEMBELAJARAN\\_BERORIENTASI\\_PADA\\_KETERAMPILAN\\_BERPIKIR\\_TINGKAT\\_TINGGI](https://www.academia.edu/37451703/BUKU_PEGANGAN_PEMBELAJARAN_BERORIENTASI_PADA_KETERAMPILAN_BERPIKIR_TINGKAT_TINGGI)

Oase, Pembelajaran. 2015. Pengembangan Butir Soal HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*).  
<http://www.oasepembelajaran.com/2015/09/pengembangan-butir-soal-hots-higher.html>

Purwanto. 2013.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Pendidikan Kewarganegaraan. 2016. Penelitian Pengembangan *Research and Development* (R&D).Di<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html>

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saputro, Beni.2018. Penelitian yang kedua oleh Beni Saputro (2018) dengan judul “ Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Mengukur Pencapaian Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Kelas XI Materi Optika. (Online) <http://eprints.uny.ac.id/58927/1/beni%20saputro%20skripsi.pdf>

MGMP. 2017. Empat Poin Penting dari Kurikulum 2013 Revisi 2017. Diambil Pada Tanggal 10 September 2017, dari <https://mgmpbiblk.wordpress.com/2017/09/10/98/>

Sukardi. 2011 . Evaluasi Pendidikan . Jakarta : PT Bumi Aksara

Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama